

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050
P – ISSN : 2407-6325

Vol. 8 | No. 3

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Ela Widasari* Nunayati**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia
** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Institutional Ownership,
Managerial Ownership
and Financial Report
Integrity Audit Committee

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing that Corporate Governance can affect the Integrity of Financial Statements in Property, Real Estate and Building Construction Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is a quantitative research method. The population used is all Property, Real Estate and Building Construction Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using a purposive sampling method. Collection of data obtained through secondary data. The data analysis technique used in this study is the Classical Assumption Test which consists of (Normality Test, Heteroscedasticity Test, Multicollinearity Test and Autocorrelation Test), Multiple Linear Regression Analysis Test, Correlation Analysis Test, Coefficient of Determination Test, and Hypothesis Test which consists of (Statistical Test t and Statistical Test F). The test results show that the coefficient of determination is 19.6%, meaning that the variable Integrity of Financial Statements can be explained by independent variables consisting of Corporate Governance (Institutional Ownership, Managerial Ownership and Audit Committee) of 19.6%. Then the results of statistical testing t shows that Institutional Ownership Thus Institutional Ownership (X1) has no partial effect on the Integrity of Financial Statements. Managerial Ownership (X2), so that Managerial Ownership does not partially affect the Integrity of Financial Statements. Audit Committee, so that the Audit Committee has a partial effect on Report Integrity. And the test results are based on the F statistical test in the study. Thus Corporate Governance (Institutional Ownership, Managerial Ownership and Audit Committee) influence simultaneously or simultaneously on the Integrity of Financial Statements.

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Corporate Governance dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode sampel purposive sampling. Pengumpulan data yang diperoleh melalui data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokolerasi), Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Analisis Kolerasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari (Uji Statistik t dan Uji Statistik F). Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan sebesar 19,6% artinya bahwa variabel Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) sebesar 19,6%. Kemudian hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional Sehingga Kepemilikan Institusional (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kepemilikan Manajerial (X2), sehingga Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan. Komite Audit, Sehingga Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan. Dan hasil pengujian berdasarkan uji statistik F pada penelitian. Dengan demikian Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan..

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 8 dan Nomor 3
September - Desember 2021
ISSN 2337-6112
Jumlah Halaman 197 - 207

©2021 APJMS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam suatu entitas. Menurut Chariri dan Ghazali (2007) dalam (Sofia, 2018) menungkapkan bahwa:

Laporan keuangan merupakan mekanisme perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder atau pemangku kepentingan, terutama para pemangku respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada, yaitu dalam kaitannya untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada. Dengan demikian laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi. Hardiningsih, (2010) menjelaskan bahwa “Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan”..

Surbakti dan Perlantino, (2017) juga menjelaskan bahwa “Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2 menerangkan mengenai, informasi yang terkandung pada laporan yang berintegritas ialah laporan keuangan yang berisikan informasi yang benar-benar disajikan secara wajar serta jujur dalam mengungkapkan apa yang ditujukan untuk dinyatakan.” Untuk itu perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan dengan berintegritas sehingga dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan, terutama pada perusahaan go public yang merupakan perusahaan-perusahaan yang kepemilikan sahamnya dapat dimiliki masyarakat luas termasuk perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dari penyajian laporan keuangan yang berintegritas diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri yang ditandai dengan tingginya harga saham pada perusahaan. Namun,

pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan bukanlah hal yang mudah. Terbukti sempat terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan yang ditandai dengan fenomena manipulasi laporan keuangan.

Fenomena manipulasi laporan keuangan sempat terjadi pada salah satu perusahaan besar Indonesia merupakan kasus yang terjadi pada tahun 2009 menipa perusahaan BUMN yaitu Waskita Karya dimana perusahaan ini memuat informasi yang dibuat dengan tidak jujur dengan keadaan perusahaan sebenarnya. Selaras dengan penelitian Indrasari Yuliandhari dan Tiyanto, (2016) bahwa pada saat itu perusahaan PT Waskita Karya tidak menyajikan laba yang sebenarnya, tidak secara terbuka mengungkapkan kejadian yang ada di dalam perusahaan.

Adapun skandal manipulasi laporan keuangan juga sempat terjadi pada salah satu perusahaan besar Indonesia yaitu PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001, dimana perusahaan ini memuat informasi yang dibuat dengan tidak jujur dengan keadaan perusahaan sebenarnya.

Selaras dengan penelitian Ariantoni Zendra, (2017) pada tahun 2001 PT Kimia Farma Tbk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan khususnya pada pelaporan jumlah laba bersih atau profit yang mereka raih sebanyak Rp 132 miliar, yang dimana sebelumnya laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh auditor yang bernama Tuanakotta dan Mustafa atau HTM. Namun Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) memiliki pendapat laba bersih yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001 tersebut dinilai terlalu besar.

Dari fenomena skandal manipulasi keuangan yang terjadi pada PT Waskita Karya dan PT Kimia Farma Tbk merupakan salah satu bentuk kegagalan dari integritas laporan keuangan, dimana dapat merugikan pihak-pihak yang memiliki kebutuhan akan informasi yang dimuat pada laporan keuangan tersebut dalam

mengambil suatu keputusan. Ini artinya PT Waskita Karya dan PT Kimia Farma Tbk pada saat itu belum memiliki tata kelola atau yang dapat disebut dengan corporate governance perusahaan yang belum begitu baik sehingga manajemen tidak bisa meminimalkan ketidak jujurannya dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Menurut Tamby Chek (2011) yang menjelaskan bahwa :

PT Kimia Farma Tbk dalam kasus manipulasi laporan keuangan, perusahaan berusaha menyajikan data akuntansi yang direkayasa, manajemen laba yang aggressive dan kegagalan pelaporan akuntansi lainnya dimana tidak ada lagi transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan keuangan.

Menurut Oktadela (2014) dalam Sofia, (2018) yang mengungkapkan bahwa "ukuran dari integritas laporan keuangan secara intuitif dapat diukur dengan penggunaan konservatisme dan manajemen laba yang biasanya ditandai dengan adanya fenomena manipulasi laporan keuangan." Kemudian penulis menggunakan konservatisme sebagai pengukuran dari integritas laporan keuangan.

Menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Savitri Enni, (2016 : 61) menyebutkan mengenai konservatisme yaitu "dengan berdasarkan akrual. Akrual disini ialah apabila hasil akrual negatif maka penyajian laporan keuangan yang disajikan dapat dikategorikan mengandung konservatisme."

Berdasarkan fenomena diatas dapat ditunjukkan dari beberapa perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang memiliki kondisi integritas laporan keuangan pada setiap periodenya, dimana integritas laporan keuangan suatu perusahaan itu dapat ditandai dengan hasil nilai akrual yang negatif. Artinya perusahaan tersebut dalam menyajikan laporan keuangannya telah benar-benar dibuat apa adanya atau laporan keuangan tersebut berintegritas..

Data integritas laporan keuangan yang dimiliki beberapa Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan tahun 2009-2011 hasil akhirnya adalah ketiga perusahaan tersebut di tahun 2011 semuanya memiliki nilai akrual yang positif yang artinya perusahaan tersebut dalam menyajikan laporan keuangannya tidak mengandung konservatisme atau tidak berintegritas. Sehingga dapat dijadikan indikasi bahwa adanya ketidak jujuran perusahaan tersebut dalam menyajikan laporan keuangan di tahun 2011 yang ditandai dengan fenomena manipulasi laporan keuangan. Untuk itu penulis memilih obyek penelitian pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan.

Menurut Nuryanah (2005) dalam Gayatri dan Suputra, (2013) menjelaskan bahwa Terdapat unsur corporate governance yang ada didalamnya melalui serangkaian berupa proses, budaya, kebijakan, serta ketentuan-ketentuan atau aturan dan pengelolaan serta pengontrolan suatu entitas atau perusahaan yang dipengaruhi oleh institusi. Untuk itu pengamplikasi corporate governance akan berdampak baik juga pada pelaporan keuangan yang dihasilkan, sehingga manajemen akan sulit dalam melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengungkapan laporan keuangan yang tidak disajikan dengan jujur yang menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak berintegritas, karena terdapatnya dewan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki integritas yang tinggi.

Dalam kaitannya mengenai tata kelola perusahaan atau corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga mekanisme dari corporate governance yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Kepemilikan institusional dapat dilihat dari kepemilikan sejumlah saham pada suatu entitas, sehingga kepemilikan institusional ini

dapat berperan dalam mengawasi kinerja manajemen agar dapat membantu meminimalkan ketidakjujuran manajemen dalam menyajikan suatu laporan keuangan.

Menurut Brian (1998) dalam Fajaryani Atik, (2015) menyatakan mengenai kepemilikan institusional yakni Keberadaan saham yang kepemilikannya dari institusional dapat bermanfaat dalam mengurangi sikap opportunistic para manajer. Kemudian investor institusional juga sudah berpengalaman atau yang disebut dengan shopisticated, dimana pengawasan dapat optimal serta tidak mudah diintervensi oleh tindakan manajer yang merugikan perusahaan seperti penerapan manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Hal ini sependapat dengan hasil yang diteliti oleh Atiningsih dan Suparwati, (2018) yang menyatakan bahwa “kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian besarnya kepemilikan saham institusional akan meningkatkan integritas dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain itu kepemilikan manajerial dalam hal ini memiliki peran tambahnya yaitu sebagai pemegang saham pada perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam kaitannya mengenai kepemilikan manajerial mengakibatkan adanya peran sebagai pemegang saham itu sendiri, dimana jika meningkatnya proporsi saham yang dimiliki manajemen akan selaras juga dengan meningkatnya tingkat kehati-hatian menghasilkan suatu keputusan. Sehingga dapat meminimalisir resiko dari tindakan manipulasi khususnya dalam pengungkapkan laporan keuangan. Sehingga hasil dari pengungkapan laporan keuangan juga berintegritas.

Dalam hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Verya Endi, (2017) bahwa “kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dimana besar saham yang dimiliki manajerial akan selaras dengan pengawasan

kinerja yang dilakukan, sehingga laporan keuangan tersebut akan meningkat integritasnya.”

Kemudian integritas laporan keuangan dapat dikaitkan dengan salah satu mekanisme dari corporate government. Menurut penelitian Lita, (2014) yang mengungkapkan bahwa: Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi, dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi.

Selain peran dari komite audit yang memberikan pengawasan auditor serta memastikan manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik, komite audit juga memiliki fungsi lainnya pada perusahaan seperti yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Indrasari Anita, et al (2016) mengenai fungsi dari komite audit bahwa Salah satu fungsi dari komite audit ialah untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan kepada publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam menunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, feedan Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Emiten atau Perusahaan Publik (keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP- 643/BI/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Serta didukung dengan penelitian Irma, (2018) yang menyatakan ”komite audit dapat terbukti signifikan mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta hasil ini mendukung argumen bahwa semakin bertambahnya jumlah komite audit yang berlatar belakang akuntansi dapat meningkatkan tingkat integritas keuangan.”

Berdasarkan fenomena yang dilansir oleh Indrasari Anita, et al (2016) bahwa PT Waskita Karya dan PT Bakrieland Development

menimbulkan ketidak percayaan dari pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan laporan keuangan yang disajikan. Dari fenomena tersebut, masih perlu dipertanyakan mengenai pengawasan terhadap laporan keuangan. Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas diperlukan adanya pengawasan, biasanya dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit.

Untuk itu adanya komite audit diharapkan dapat melaksanakan perannya dalam melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum serta melakukan koreksi atau penelaahan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sehingga diharapkan dapat meminimalisir tindakan dari manajemen yang menyimpang dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan seperti melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang dapat mengurangi bahkan menjadikan laporan keuangan perusahaan yang dibuat tidak berintegritas.

Mengingat pentingnya integritas laporan keuangan, yang membuat penulis tertarik untuk membahas adakah pengaruh corporate governance yang menggunakan tiga mekanisme yaitu (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit) terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian secara kuantitatif, karena metode ini dilakukan untuk mengukur hubungan atau kolerasi serta pengaruh antara dua variable atau lebih. Menurut Sugiono, (2017:7) menyatakan bahwa "Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism".

Menurut Sugiono, (2017:8) mengungkapkan bahwa "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Noor Juliansyah, (2014:38) menyatakan bahwa "metode penelitian kuantitatif ialah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dimana variabel-variabel ini diukur(biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik."

Dalam penelitian ini penggunaan metode kuantitatif mempergunakan analisis regresi yang digunakan yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kuat antara satu atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, serta analisis kolerasi digunakan yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang didapat dari laporan keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019..

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:215) mengungkapkan bahwa "populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek juga subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya guna dapat dipelajari serta dapat diambil ditarik sintesa atau kesimpulannya." Jadi populasi merupakan jumlah seluruh obyek yang akan diteliti serta memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini memilih populasi dari Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang berjumlah 84 perusahaan (diperbarui

pada 18 Januari 2020) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

Menurut Sugiyono, (2017:215) menjelaskan bahwa "sampel merupakan sebagiandari populasi itu." Untuk itu suatu sampel dapat ditentukan apabila penelitian telah menentukan populasi terlebih dahulu, yang kemudian dari banyaknya populasi, peneliti juga menentukan kriteria yang cocok untuk dijadikan sampel penelitian, yang kemudian terpilihlah sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan dengan tahun penelitian 7 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Const nt)	-997482094896,975	563226496645,084		-1,771	,085
KI	-2218265394,517	5193522974,112	-,061	-,427	,672
KM	-17354255727,147	18286085561,418	-,134	-,949	,349
KA	318813277022,592	90982257103,403	,49	3,504	,001

Menunjukkan bahwa nilai thitung dari Kepemilikan Institusional sebagai X1 sebesar -,427, Kepemilikan Manajerial sebagai X2 sebesar -,949, Komite Audit sebagai X3 sebesar 3,504 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel, dimana ttabel menurut Ghozali, (2016 : 53) yaitu "untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel data". Dengan demikian ttabel pada penelitian ini diperoleh df = n-2 = 42-2 = 40 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

Menguji Apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t untuk variabel Kepemilikan Institusional sebagai X1 memiliki nilai thitung < ttabel dengan hasil yaitu -0,427 < 2,02108 dengan tingkat signifikansi

0,672 > 0,05, hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Dimana tinggi rendahnya Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh pada Integritas Laporan Keuangan yang dihasilkan pada suatu perusahaan.

Menguji Apakah Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebagai X2 memiliki nilai thitung < ttabel dimana hasilnya yaitu -0,949 < 2,02108 dengan tingkat signifikansi 0,349 > 0,05, hal ini berarti H0 diterima dan H2 ditolak, sehingga Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Dimana tinggi rendahnya Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh pada Integritas Laporan Keuangan yang dihasilkan pada suatu perusahaan.

Menguji Apakah Komite Audit Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t untuk variabel Komite Audit sebagai X3 memiliki nilai thitung > ttabel yaitu 3,504 > 2,02108 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, hal ini berarti H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Kemudian hasil dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang

terdaftar di BEI periode 2013-2019, dimana semakin besar Komite Audit akan semakin meningkatkan Integritas Laporan Keuangan pada suatu perusahaan.

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	378861781667276 34000000000,000	3	126287260555758 77000000000,000	4,342	,010 ^b
Residual	110526348523119 67000000000,000	38	290858811902946 50000000000,000		
Total	148412526689847 300000000000,000	41			

Menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang dihasilkan yaitu sebesar 5,685 yang dibandingkan dengan Ftabel. Menurut Ghozali, (2016 : 162) bahwa "Ftabel dengan degree of freedom (df) untuk jumlah parameter ($df_1 = k-1$) nilai k ialah jumlah variabel pada suatu penelitian dan untuk ($df_2 = (n-k)$ ". Sehingga Ftabel didapat dengan cara jumlah parameter $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 42-4 = 38$ sehingga diperoleh Ftabel sebesar 2,85. Sehingga hasil berdasarkan uji statistik F pada penelitian ini diperoleh dengan Fhitung > Ftabel yaitu $4,342 > 2,85$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Pembahasan

Setelah melakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 22 dan melakukan analisis data yang diperoleh dari Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2019. Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila sudah melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji

Multikolinieritas, dan Uji Autokolerasi. Untuk itu data yang diolah dalam penelitian ini telah berhasil serta lulus dalam melakukan Uji Asumsi Klasik, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini yang didapatkan yakni untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang tertera pada pembahasan sebelumnya yang akan terjelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Kepemilikan Institusional Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t sebagaimana yang terlihat pada tabel untuk variabel Kepemilikan Institusional sebagai X_1 memiliki nilai thitung $< t_{tabel}$ dengan hasil yaitu $-0,427 < 2,02108$ dengan tingkat signifikansi $0,672 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih Pancawati (2010) yang menyatakan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme (Integritas Laporan Keuangan), bahwa dapat di indikasi peran Kepemilikan institusional belum bisa mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif, sehingga Kepemilikan Institusional belum dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih Suci dan Suparwati (2018), Ariantoni Zendra (2017), Fajaryani Atik (2015), Gayatri dan Suputra (2013), Istiantoro et al (2017), dan Verya Endi (2017). Artinya keberadaan investor institusional dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat

meminimalkan tindakan opportunistik manajemen yang bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri. (Fajaryani Atik, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis pertama yaitu H0 diterima dan H1 ditolak pada penelitian ini sehingga : Tidak ada pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t sebagaimana yang telah untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebagai X2 memiliki nilai thitung < ttabel dimana hasilnya yaitu $-0,949 < 2,02108$ dengan tingkat signifikansi $0,349 > 0,05$, hal ini berarti H0 diterima dan H2 ditolak, sehingga Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Surbakti dan Perlantino (2017), Rizkita dan Suzan (2015) dan Fajaryani Atik (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh Integritas Laporan Keuangan. Ini artinya Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan gagal menjadi salah satu mekanisme Corporate Governance yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Ini dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya Kepemilikan Manajerial tidak dapat mempengaruhi variasi nilai Integritas Laporan Keuangan, secara teoritis seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya perusahaan dengan kepemilikan Manajerial yang tinggi cenderung mempunyai Integritas Laporan Keuangan yang baik. (Rizkita dan Suzan, 2015). Dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian

yang dilakukan oleh Atiningsih Suci dan Suparwati (2018), Ariantoni Zendra (2017), Hardiningsih Pancawati (2010), Istiantoro et al (2017), dan Verya Endi (2017). Artinya secara teoritis apabila tingginya Kepemilikan Manajerial disuatu perusahaan, maka tinggi pula saham yang dimiliki manajemen perusahaan itu. Kemungkinan besar perusahaan akan lebih meningkatkan auditing pada laporan keuangan perusahaan itu sendiri dan kemungkinan kecil terjadinya kecurangan laporan keuangan terjadi. (Verya Endi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis kedua yaitu H0 diterima dan H2 ditolak dan pada penelitian ini sehingga tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Pengaruh Komite Audit Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t sebagaimana yang telah terlihat untuk variabel Komite Audit sebagai X3 memiliki nilai thitung > ttabel yaitu $3,504 > 2,02108$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Namun hasil dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019, dimana semakin besar Komite Audit akan semakin meningkatkan Integritas Laporan Keuangan pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariantoni Zendra (2017), Gayatri dan Suputra (2013), Hardiningsih

Pancawati (2010), Istiantoro et al (2017), Verya Endi (2017) dan Irma Paramita (2018) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh Integritas Laporan Keuangan. Artinya Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, secara teoritis apabila tingginya Komite Audit di perusahaan maka otomatis tinggi pula tingkat audit disuatu perusahaan, maka itu Integritas Laporan Keuangan akan lebih baik dan stabil. (Verya Endi, 2017).

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih Suci dan Suparwati (2018), Surbakti dan Perlantino (2018) dan Indrasari Anita et al (2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh Integritas Laporan Keuangan. Artinya keberadaan Komite Audit kurang dapat memfasilitasi komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar, atau dengan kata lain, fungsi Komite Audit sebagai pengawas dan yang berhubungan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya. Sehingga, komite audit kurang mampu dalam mengurangi kecurangan terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan Integritas Laporan Keuangan. (Indrasari Anita et al, 2016) Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis kedua yaitu H₀ ditolak dan H₃ diterima dan pada penelitian ini sehingga ada pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Pengaruh Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan nilai Fhitung yang dihasilkan yaitu sebesar 5,685 yang dibandingkan dengan Ftabel. Menurut Ghozali, (2016 : 162)

bahwa “Ftabel dengan degree of freedom (df) untuk jumlah parameter ($df_1 = k-1$) nilai k ialah jumlah variabel pada suatu penelitian dan untuk ($df_2 = (n-k)$ ”. Sehingga Ftabel didapat dengan cara jumlah parameter $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 42-4 = 38$ sehingga diperoleh Ftabel sebesar 2,85. Sehingga hasil berdasarkan uji statistik F pada penelitian ini diperoleh dengan Fhitung > Ftabel yaitu $4,342 > 2,85$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₄ diterima. Dengan demikian Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro et al, (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis keempat yaitu H₀ ditolak dan H₄ diterima pada penelitian ini sehingga ada pengaruh Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan periode 2013-2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai thitung < ttabel yaitu – 0,427 < 2,02108

dengan tingkat signifikansi $0,672 > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai thitung < ttabel hasilnya yaitu $-0,949 < 2,02108$ dengan tingkat signifikansi $0,349 > 0,05$, maka H0 diterima dan H2 ditolak.

Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $3,504 > 2,02108$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H3 diterima.

Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan, diketahui bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $4,342 > 2,85$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H5 diterima..

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, et al. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis. April 2017. Vol.20.No.1.hal.1-23.
- Ariantoni, Zendra. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Jurnal JOM Fekon. April 2017.Vol.4.No.1.hal.1-15.
- Atiningsih, Suci dan Suparwati, "Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. November 2018. Vol.9.No.2.hal.1-15.
- Brilianti, Dinny Prastiwi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi."
- Darmayanti, et al. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Manajemen dan Bisnis. Desember 2018. Vol.11.No.1.hal.1-20.
- Effendi, Arief. The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi2. Jakarta: Salemba Empat. 2016.
- Eiteman., et al. Manajemen Keuangan Multinasional. Jakarta : Erlangga. 2010.
- Fajaryani, Atik. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan", Jurnal Nominal. 2015. Vol. 4 .No. 1. hal.1-16.
- Fajaryani, Atik. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan", Jurnal Nominal. 2015. Vol.4.No.1.hal.1-16.
- Gayatri dan Suputra. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2013. hal.1-16.
- Gumanti, Tatang Ari. Keuangan Korporat. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2017.
- Indrasari Anita, et al. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan." Jurnal Akuntansi/Vol XX, No. 01, Januari 2016: 117-133.hal.3.
- Irma, Paramita Sofia. "Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan

- Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi”2018.hal.6-17.
- Istiantoro.,et al. “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Jurnal Akuntabel. 2017.Vol.14.No.2.hal.1-23.
- Lita, Nurjanah. “Pengaruh Koite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” 2014.hal.2-7.
- Noor,Juliansyah. Metodologi Penelitian :Skripsi, Tesis, Diserta, dan Karya Ilmiah.Jakarta : Kencana. 2014.
- Sadeli, Lili. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta : PT Bumi Aksara.2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.2017.
- Susanto,Barkah et al. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi. 2016.
- Hardiningsih, P. 2010. “Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Kajian Akuntansi, Vol. 2, No. 1, pp. 1979- 4886
- Ghozali, Imam Dan Anis Chairi, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karo-karo, Surbakti dan Januar Perlantino. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. JAKPI. Vol 05 No 01.
- Deva, Yuliandhari, dan Triyanto. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Manajemen 3(3).
- Norwani, N. M., Mohamad, Z. Z., & Tamby Chek, I. (2011). and Its Impact on Financial Reporting Within Selected Companies. International Journal of Business and Social Science, 2(21), 205– 213.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 5(2): 345-360.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila
- Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Nominal. Volume 4. Nomor 1.
- Verya, Endi. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Online Mahasiswa, 4 (1): 982-993.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rizkita, Anggi dan Leny Suzan. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. e-Proceeding of Management. 2(3): 3109-3115.
<https://www.idnfinancials.com/>
www.sahamok.com.